

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Liem, Natally Almanda Wijaya (2022)

Penelitian Liem, Natally Almanda Wijaya (2022) berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Subjectif Ibu Berperan Ganda”, dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif ibu berperan ganda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah ibu yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus ibu bekerja di luar rumah dengan minimal jam bekerja 7 jam perhari, memiliki anak serta tinggal serumah dengan suami dan anak. Jumlah subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 111 orang.

Hasil penelitian diperoleh dari uji hipotesis nilai $r_{xy} = 0,732$ dan nilai $p = 0,00$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif ibu berperan ganda, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima.

2. Hasil Penelitian Herawati dan Risda Rizkillah (2022)

Penelitian Herawati & Risda Rizkillah (2022) berjudul “Pengaruh Stres dan Dukungan Sosial Pada Keluarga Ayah Tunggal Selama Pandemi Covid – 19”, dari Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik keluarga, stress, dan

dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada keluarga ayah tunggal selama pandemic Covid – 19.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study yang melibatkan 60 ayah tunggal yang dipilih secara purposive sampling. Dilakukan selama dua minggu, tepatnya pada pertengahan bulan April 2022 di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian bahwa lebih dari separuh ayah tunggal terkadang merasa cemas, stress, atau kesal dalam rentang waktu sebulan terakhir. Lebih dari separuh ayah tunggal memiliki dukungan sosial yang rendah dan sebagian besar ayah tunggal memiliki kesejahteraan subjektif sedang.

3. Hasil Penelitian Farah Yuliani, Nur Afni Safarina, dan Rahmia Dewi (2023)

Penelitian Farah Yuliani, Nur Afni Safarina, dan Rahmia Dewi (2023) berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Ibu Rumah Tangga Pekerja di Industri Batu Bata”, dari Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada ibu rumah tangga pekerja di industri batu bata di Aceh Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik snowball sampling. Subjek penelitian berjumlah 96 responden ibu rumah tangga pekerja di industri batu bata di Aceh Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada ibu rumah tangga pekerja di industri batu bata di Aceh Utara.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesejahteraan Subjektif Ibu Berperan Ganda	1. Dukungan Sosial Keluarga 2. Kesejahteraan Subjektif	Kuantitatif	Menyatakan bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesejahteraan subjektif pada ibu berperan ganda, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima.
2.	Pengaruh Stres dan Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Keluarga Ayah Tunggal Selama Pandemi Covid – 19	1. Stress 2. Dukungan Sosial 3. Kesejahteraan Subjektif	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa lebih dari separuh ayah tunggal terkadang mengalami stres, atau kesal dalam rentang waktu sebulan terakhir. Lebih dari separuh ayah tunggal memiliki dukungan sosial yang rendah dan sebagian besar ayah tunggal memiliki kesejahteraan subjektif sedang.
3.	Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Ibu Rumah Tangga Pekerja di Industri Batu Bata	1. Dukungan Sosial 2. Kesejahteraan Psikologis	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada ibu rumah tangga pekerja di industri batu bata di Aceh Utara.

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan nya adalah

sama – sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah subjek dalam penelitian ini adalah perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga. Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial yang diperoleh perempuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Perbedaan lainnya terdapat pada judul, lokasi penelitian, karakteristik subjek, jumlah variabel, serta metode analisis data.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian – penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian yang berbeda namun masih tetap dalam ranah yang sama yaitu mengenai dukungan sosial.

2.2 Teori yang Relevan

2.2.1 Dukungan Sosial

1. Pengertian

Dukungan sosial secara umum digunakan untuk mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Dalam kamus psikologi, dukungan sosial diartikan sebagai kenyamanan yang diberikan orang terdekat baik secara fisik maupun psikologis.

Sarafino (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, perhatian, harga diri, atau bantuan yang ada untuk seseorang dari orang lain atau kelompok. Lebih lanjut Sarafino (2011) mengartikan dukungan sosial adalah tindakan atau perlakuan yang benar – benar dilakukan oleh orang lain atau mengacu pada menerima dukungan pada perasaan seseorang bahwa

kenyamanan, perhatian, dan bantuan tersedia yang diartikan sebagai bentuk dukungan yang dirasakan.

Zimet (1998) mendefinisikan dukungan sosial sebagai dukungan yang diberikan oleh orang lain yang memiliki kedekatan dengan individu seperti keluarga, pertemanan, dan dukungan dari orang – orang yang berarti bagi individu. Dukungan sosial dapat mempengaruhi kualitas hidup dengan bagaimana individu tersebut menerima interaksi sosial dan hubungan personal dengan individu yang lain terkait dengan cinta, kebencian, rasa hormat, tanggung jawab, rasa memiliki, ketergantungan, kepercayaan, dan hubungan nyata lainnya.

Dari pengertian yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial adalah pemberian dukungan yang berupa bantuan, semangat, perhatian, penghargaan dan pertolongan untuk menghadapi suatu masalah dalam diri seseorang yang bisa didapatkan dari keluarga, orang tua, teman, maupun orang terdekat lainnya.

2. Aspek – Aspek

Sarafino (2011) mengemukakan dukungan sosial terdiri dari empat aspek sebagai berikut:

1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah dukungan sosial yang berupa ungkapan empati, kepedulian, perhatian, dan dorongan kepada individu dari orang terdekat maupun orang di lingkungan sosial. Dukungan ini membuat

seseorang merasa diterima di sebuah kelompok yang dianggap sebagai tempat berbagi hal baik maupun buruk.

2) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah dukungan sosial berupa ungkapan yang diberikan oleh orang yang berarti dalam diri individu seperti orang tua dan keluarga, ungkapan tersebut juga dapat diberikan oleh orang – orang di lingkungan sosial seperti teman dan masyarakat.

3) Dukungan Instrumental

Dukungan sosial yang berupa material dan lebih bersifat bantuan nyata seperti sumbangan dana atau membantu pekerjaan yang membuat individu sangat merasa terbebani. Dukungan ini menjadikan individu merasa memiliki seseorang yang selalu ada untuknya.

4) Dukungan *Informative*

Dukungan *informative* adalah suatu bentuk dukungan yang lebih bersifat nasehat, memberitahukan hal yang baik, atau umpan balik terhadap apa yang sudah dilakukan oleh individu tersebut. Dukungan ini dapat membantu seseorang mengatasi masalah yang tidak bisa diatasi sendiri, membantu mengendalikan stress serta meningkatkan kemampuan untuk mengevaluasi diri. Dukungan ini menumbuhkan rasa kasih sayang dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Sedangkan menurut Smet (1994), terdapat empat aspek bentuk dukungan sosial, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Dukungan Emosional

Yaitu dukungan melalui empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

2) Dukungan Penghargaan

Yaitu dukungan melalui ungkapan – ungkapan yang bersifat positif untuk orang lain, dorongan maju atau persetujuan perasaan individu, dan perbandingan antar orang lain.

3) Dukungan Instrumental

Yaitu dukungan melalui bantuan langsung, seperti orang – orang member pinjaman uang kepada orang lain.

4) Dukungan Informatif

Yaitu dukungan melalui member nasihat – nasihat, petunjuk, saran – saran atau umpan balik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek dukungan sosial yaitu meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan *informative*.

3. Faktor – Faktor

Sedangkan menurut Sarafino (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah:

1) Penerima Dukungan

Individu tidak mungkin dapat menerima dukungan jika mereka tidak berhubungan dengan individu lain, individu tidak dapat memberikan

bantuan jika individu tersebut tidak memberi tahu bahwa dirinya membutuhkan bantuan. Beberapa individu tidak cukup asertif untuk meminta bantuan, mereka merasa haruslah mandiri atau tidak ingin memberatkan individu lain dan merasa tidak nyaman jika harus berbagi rahasia mereka.

2) Pemberi Dukungan

Pemberi dukungan tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan penerima dukungan, atau mereka sendiri sedang berada dalam situasi yang menekan dan membutuhkan bantuan untuk diri sendiri atau mungkin tidak sensitif (peduli) dengan keadaan orang lain.

3) Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Individu yang mendapatkan dukungan sosial juga bergantung pada komposisi dan struktur jaringan mereka. Bagaimana hubungan yang mereka miliki dengan orang-orang dalam keluarga dan masyarakat.

Taylor (2009) menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

1) Pemberian Dukungan

Pemberi dukungan merupakan orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup.

2) Jenis Dukungan

Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

3) Penerima Dukungan

Penerima dukungan seperti kepribadian, kebiasaan dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan

4) Permasalahan yang Dihadapi

Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesehatan antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada

5) Waktu Pemberian Dukungan

Dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah memperhatikan kondisi yang dialami oleh orang yang membutuhkan dukungan tersebut. Hal ini dilakukan agar orang tersebut dapat menilai bahwa dirinya mendapatkan cinta dan perhatian oleh orang lain ketika mereka membutuhkan bantuan maupun pertolongan dari orang lain.

4. Sumber – Sumber

Sumber – sumber dukungan sosial dikelompokkan oleh Sarafino (2011) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari:

- 1) Orang – orang sekitar individu yang termasuk kalangan non – professional (*signification others*) seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan. Hubungan dengan kalangan non – professional atau *signification othes* merupakan hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupan seorang individu dan menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial.

2) Professional, seperti psikolog atau dokter, yang berguna untuk menganalisis secara klinis maupun psikis.

3) Kelompok – kelompok dukungan sosial (*social support*).

Rietschlin yang dikutip oleh Taylor dalam bukunya dijelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, pasangan, keluarga, teman, masyarakat, dan komunitas. Sedangkan Menurut Cohen & Syme (2012) sumber dukungan sosial yang diterima individu dapat berbeda-beda antara lain berdasarkan kualitas dan kuantitas dukungan, sumber dukungan dan jenis dukungan.

Berdasarkan penjelasan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa sumber dukungan sosial dari berbagai tempat, seperti keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, orang yang profesional, kelompok dukungan sosial, dan juga sukarelawan.

5. Manfaat

Dukungan sosial bermanfaat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu, hal ini dapat dilihat dari bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan stress. Dengan adanya dukungan sosial yang diterima individu yang sedang mengalami atau menghadapi stres maka hal ini akan dapat mempertahankan daya tahan tubuh dan meningkatkan kesehatan individu itu sendiri (Baron, 2004).

Sarafino (2011), berpendapat bahwa akan ada beberapa dampak dari dukungan sosial dikarenakan dukungan secara sosial secara positif dapat memperbaiki kondisi fisik dan psikis seseorang, baik itu secara langsung

maupun tidak langsung. Dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada seseorang, hal ini dapat diperhatikan dari bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan yang dialami.

Berdasarkan uraian tentang manfaat dukungan sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mampu memberikan kebaikan kondisi fisik maupun psikis pada seseorang.

2.2.2 Perempuan Kepala Keluarga

1. Pengertian

Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) adalah sebuah inisiatif pemberdayaan perempuan kepala keluarga, yang mulai digagas pada akhir tahun 2000 dari rencana awal KOMNAS PEREMPUAN yang ingin mendokumentasikan kehidupan janda di wilayah konflik dan keinginan Bank Dunia melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merespons permintaan janda korban konflik di Aceh untuk memperoleh akses sumberdaya agar dapat mengatasi persoalan ekonomi dan trauma mereka. Semula upaya ini diberi nama "*Widows Project*" yang sepenuhnya didukung dana hibah dari Japan Social Development Fund (JSDF) melalui Trust Fund Bank Dunia. KOMNAS PEREMPUAN kemudian bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW), membentuk Sekretaris Nasional (Seknas) PEKKA untuk mengembangkan gagasan awal ini. "*Widows Project*" di transformasi menjadi Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) oleh Nani Zulminarni yang kemudian menjadi Koordinator Nasional (Kornas) nya.

Sedangkan istilah yang dipakai oleh Julia Cleves (2007) terhadap perempuan kepala keluarga adalah *women headed* (yang dikepalai oleh perempuan) atau *women maintained* (yang dijaga oleh perempuan), yaitu perempuan yang memikul tanggungjawab tunggal menghidupi keluarganya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kepala keluarga sebagai pencari nafkah dalam keluarga atau seseorang yang dianggap sebagai kepala keluarga. Oleh karena itu PEKKA mencakup:

- 1) Perempuan yang ditinggal/dicerai hidup oleh suaminya.
- 2) Perempuan yang suaminya meninggal dunia.
- 3) Perempuan yang membujang atau tidak menikah dan memiliki tanggungan keluarga.
- 4) Perempuan bersuami, tetapi oleh karena suatu hal, suaminya tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai kepala keluarga.
- 5) Perempuan bersuami, namun suami tidak hidup dengannya secara berkesinambungan karena merantau atau berpoligami.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perempuan kepala keluarga adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola, termasuk mengatur keuangan, memenuhi kebutuhan keluarga, mendidik anak – anak, dan memimpin keluarga dalam menghadapi kesulitan.

2. Penyebab

Adapun faktor yang dapat menyebabkan seorang perempuan menjadi kepala keluarga menurut Oktaviani (2016) antara lain perceraian, perempuan yang hamil dan mempunyai anak setelah ditinggal oleh laki-laki, serta karena suami meninggal dunia. Sedangkan menurut Zulminarni (2011) perempuan yang menjadi kepala keluarga adalah dikarenakan ada beberapa faktor antara lain janda yang meninggal, janda cerai, perempuan yang ditinggal suaminya dalam jangka waktu yang lama dan tidak diberi nafkah, perempuan lajang dari keluarga yang tidak diberi nafkah, perempuan lajang dari keluarga yang tidak mampu dan perempuan yang suaminya sedang sakit atau cacat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penyebab seorang perempuan menjadi kepala keluarga dapat bervariasi, termasuk kematian pasangan, perceraian, atau keputusan sadar untuk mengambil peran tersebut.

2.2.3 Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga agar keluarga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Dalam kelangsungan hidup manusia ada berbagai kebutuhan yang muncul untuk mendukung aktivitas sehari – hari dari setiap anggota keluarga. Kebutuhan keluarga dapat dilihat dari kebutuhan pokok atau utama manusia pada umumnya.

Kebutuhan keluarga sering kali diidentifikasi sebagai kebutuhan dasar manusia atau kebutuhan dasar keluarga. Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan menyatakan bahwa kebutuhan dasar manusia disusun dalam hierarki, di

mana kebutuhan fisik seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian (sandang) menjadi kebutuhan paling dasar yang harus dipenuhi sebelum individu dapat mencapai kebutuhan yang lebih tinggi seperti kebutuhan akan keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan keluarga adalah kebutuhan yang mendasar yang harus dipenuhi agar keluarga dapat berfungsi dengan baik dan untuk memastikan kesejahteraan dan keberlangsungan hidup anggota keluarga.

2.2.4 Pekerja Sosial Feminis

Di dalam pekerjaan sosial, terdapat bidang praktik yang menjunjung kesetaraan gender yang disebut dengan pekerja sosial feminis. Teori feminis menjadi paradigma tersendiri yang dikenal dengan nama *feminist social work* (pekerja sosial feminis). Pekerja sosial khususnya bidang pekerja sosial feminis bertugas untuk mengubah pola pikir dan mengedukasi masyarakat baik kaum laki – laki maupun perempuan. Lena Domineli (2002) mendefinisikan pekerjaan sosial feminis sebagai bidang praktik pekerjaan sosial yang berkaitan dengan ketidakadilan gender dan pemberantasannya sebagai titik awal untuk memberdayakan perempuan, baik secara individu, kelompok, anggota organisasi, maupun masyarakat, dan mengambil upaya untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan seperti yang mereka definisikan.

Empat bidang utama pekerjaan sosial feminis yang didefinisikan oleh Orme (2009) adalah sebagai berikut:

1. Kondisi – kondisi perempuan, dengan perempuan yang berbagai pengalaman penindasan dan diskriminasi dalam banyak area kehidupan, dan para profesional yang dirugikan dalam upayanya dalam meningkatkan pekerjaan dan kemajuan profesional mereka;
2. Praktik berpusat perempuan, yang fokus pada identifikasi kebutuhan – kebutuhan khusus perempuan dan meresponnya;
3. Suara berbeda perempuan, perempuan yang mengalami dunia secara berbeda, dan memiliki pandangan – pandangan yang berbeda dari pandangan kaum pria, terutama mengenai isu – isu yang terkait masalah sosial dan moral; 4) Bekerja dengan perbedaan, karena pengalaman bersama mereka tentang penindasan, perempuan mampu mengidentifikasi, menghargai, dan menanggapi keragaman sosial yang ada. Ini merupakan sebuah sumber penting kontribusi feminis pada praktik anti penindasan dan kritis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pekerja sosial feminis adalah seorang profesional dalam bidang pekerjaan sosial yang mengadopsi pendekatan feminis dalam praktiknya. Mereka yang memperjuangkan kesetaraan gender dan keadilan sosial melalui pendekatan yang terinspirasi oleh feminisme.

2.3 Relevansi Dengan Pekerja Sosial

Dukungan sosial kepada perempuan kepala keluarga sangat erat kaitannya dengan pekerja sosial. Pekerja sosial sering kali bertugas untuk memberikan dukungan sosial kepada individu dan keluarga yang membutuhkannya, termasuk perempuan kepala keluarga. Mereka dapat membantu dalam mengakses sumber

daya, layanan kesehatan, perumahan, pendidikan, dan pekerjaan yang diperlukan untuk menjaga stabilitas dan kesejahteraan keluarga.

Pekerja sosial dapat membantu menyediakan sumber daya dan jaringan dukungan untuk membantu perempuan ini mengatasi tantangan mereka, seperti mencari pekerjaan, mendapatkan akses ke layanan kesehatan, dan mengelola stress secara efektif. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga secara keseluruhan.

Melalui penelitian ini diharapkan perempuan kepala keluarga dapat memperoleh dukungan sosial yang baik. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan, kebutuhan, dan pengalaman perempuan kepala keluarga dalam menjalankan peran ganda sebagai orang tua dan pencari nafkah. Ini akan membantu pemangku kepentingan lainnya untuk lebih memahami realitas kehidupan perempuan kepala keluarga dan memberikan dukungan yang lebih baik. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi keluarga dengan perempuan kepala keluarga.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian ini akan meneliti tentang Dukungan Sosial Kepada Perempuan Kepala Keluarga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Kertanegara yaitu jenis dukungan sosial apa saja yang diperoleh perempuan kepala keluarga di Desa Kertanegara. Dukungan sosial ini dilihat dari 4 aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan *informative*. Keempat aspek tersebut dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan kuesioner. Setelah penelitian dilakukan akan menunjukkan apakah dukungan sosial yang diberikan berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah. Hasilnya nanti akan menjadi pertimbangan untuk memberikan alternatif

program yang menyesuaikan keadaan perempuan kepala keluarga di Desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga.

